

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sebagai negara berkembang telah berhasil menunjukkan keunggulan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Fenomena kemiskinan sering kali menjadi permasalahan serius di beberapa negara berkembang, dengan Indonesia sebagai contoh yang khas. Kemiskinan merupakan isu sosial yang secara konsisten berdampak luas terhadap populasi, terutama di negara-negara berkembang. Kondisi kemiskinan tetap menjadi perhatian utama bagi berbagai kalangan, termasuk kalangan akademisi dan non-akademisi.

Pemberdayaan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Proses pemberdayaan harus dilakukan secara terarah dan memberikan kesempatan kepada berbagai kelompok masyarakat untuk merencanakan serta melaksanakan program pembangunan yang mereka pilih. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat agar memiliki keterampilan wirausaha, karena salah satu kunci untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui pekerjaan. Memberikan pelatihan yang sesuai sangatlah penting ketika mereka memasuki dunia kerja (Yatmi, 2010).

Upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi agar dapat bersaing secara efektif dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses yang mendorong masyarakat untuk mandiri dan mengurangi risiko masalah ekonomi. Ketidakproduktifan masyarakat menjadi salah satu isu sosial yang berdampak pada perekonomian mereka, yang membutuhkan penanganan serius. Sebagai contoh, langkah-langkah seperti menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan industri rumahan dapat menjadi solusi, dengan tujuan mengubah masyarakat menjadi lebih produktif serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, memberikan pengetahuan dan pelatihan juga menjadi aspek penting dalam proses ini.

Industri rumahan ini dapat berkontribusi secara otomatis terhadap upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran, karena ketersediaan lapangan kerja dapat memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat dan mengurangi jumlah individu yang hidup dalam kemiskinan. Di Desa Astapada, Kecamatan Tengah Tani, industri rumahan juga memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi, memungkinkan sebagian besar penduduk untuk mengembangkan diri secara mandiri.

Diharapkan bahwa memberdayakan industri rumahan akan meningkatkan nilai tambah pendapatan, yang akan berdampak positif pada tingkat kesejahteraan. Penting untuk dicatat bahwa industri rumahan umumnya dijalankan oleh individu yang tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi, tetapi lebih menitikberatkan pada keterampilan, ketekunan, dan kecermatan. Banyak pihak meyakini bahwa industri

rumahan memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, serta mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di wilayah seperti Desa Astapada, Kecamatan Tengah Tani. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam dan manusia dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pilihan produksi, menguasai distribusi dan pemasaran, memberikan gaji yang layak, dan meningkatkan akses masyarakat pada informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai aspek, baik dari masyarakat desa Astapada sendiri maupun dari kebijakan yang diterapkan.

Industri rumahan di desa merupakan salah satu alternatif untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Mayoritas industri yang beroperasi di pedesaan termasuk dalam kategori industri kecil dan menengah, yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Dengan munculnya industri rumahan kerajinan rotan di Desa Astapada, terjadi perubahan signifikan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Banyak penduduk Desa Astapada mulai terlibat dalam pengolahan rotan, yang secara tidak langsung mengurangi angka pengangguran. Selain itu, industri rumahan kerajinan rotan di Desa Astapada juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Pemanfaatan hasil olahan rotan juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan penerimaan dari sektor ekspor. Selain memenuhi

permintaan ekspor, produk-produk rotan yang dihasilkan juga dipromosikan melalui berbagai ruko dan *showroom* yang tersebar di sepanjang jalan sekitar Tegalwangi-Cirebon.

Industri rumahan kerajinan rotan sintetis adalah sektor usaha yang berfokus pada produksi dan perdagangan barang-barang kerajinan yang terbuat dari rotan sintetis. Usaha ini telah beroperasi selama tujuh tahun, menghasilkan berbagai perabotan rumah tangga dari bahan rotan sintetis, dan memiliki potensi untuk memberikan dorongan pada perekonomian lokal. Kerajinan rotan sintetis merupakan produk yang terbuat dari bahan plastik sebagai pengganti rotan alami, yang memiliki kerangka yang lebih fleksibel dan ringan dibandingkan rotan alami secara umum.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti melihat bahwa industri rumahan rotan sintetis ini memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya dalam bidang kerajinan rotan sintetis ini semakin diminati pasar lokal. Ada beberapa alasan rotan sintetis ini akan diminati oleh pasar lokal salah satunya yaitu rotan sintetis lebih menguntungkan, di banding rotan yang asli. Hadirnya bahan baku rotan sintetis di kabupaten Cirebon ini mulai menggeser keberadaan rotan asli yang saat ini sulit di dapat dan harganya pun cenderung lebih mahal. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan serta hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerajinan rotan sintetis.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini harus memiliki fokus penelitian. Fokus penelitian ini diambil agar membatasi wilayah penelitian ini yaitu “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan (Studi Deskriptif di Viafurnicraft di Desa Astapada, Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon)”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh industri rumahan kerajinan rotan sintetis di desa Astapada?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerajinan rotan sintetis di desa Astapada?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan industri rumahan kerajinan rotan sintetis di desa Astapada.
2. Mengetahui hasil yang dicapai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerajinan rotan sintetis di desa Astapada.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara konseptual, penelitian ini memiliki nilai penting sebagai landasan bagi penelitian masa depan dalam domain yang sama. Diharapkan menjadi titik tolak untuk penelitian mendatang serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan sumbangan signifikan terhadap

pengetahuan, menginspirasi ide-ide baru, dan menyediakan wawasan berharga mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerajinan rotan sintetis.

## **2. Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang jelas dan tidak langsung kepada para pihak yang terlibat, di antaranya sebagai berikut:

### **a. Bagi Penulis**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai perspektif peneliti terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam industri rumahan kerajinan rotan sintetis di Desa Astapada. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat disiplin ilmu dan kemampuan dalam bidang ilmu yang sedang digeluti, termasuk di antaranya ilmu pengembangan masyarakat dan ilmu pengembangan masyarakat Islam. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mengikuti ujian tingkat sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

### **b. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berharga dalam literatur mengenai studi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi penting bagi peneliti lain untuk melanjutkan pengembangan studi yang lebih lanjut dan berkualitas.

### **c. Bagi Pihak Lain**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga sebagai sumber referensi tambahan, terutama dalam pengujian topik yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pengembangan industri rumahan kerajinan rotan sintetis.

### **F. Penelitian yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Rumahan Kerajinan Rotan Sintetis salah satu Langkah awal yang diambil peneliti sebelum melanjutkan penelitian ini yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian yang akan diteliti dan untuk memvalidasi keaslian penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang perlu diperhatikan antara lain:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Setyanik Erika Wati pada tahun 2022, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Kelurahan Jagabaya Tiga Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh home industry. dalam peningkatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, dan menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu. Fokus penelitian ini pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui home industri tahu di kelurahan Jagabaya Tiga Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan salah satu persamaan dan

perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama untuk mengetahui pengaruh home industri dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek dan lokasi pada penelitian.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nur Alif'fah pada tahun 2023, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunkasi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cengkeh Desa Sindangjawa Kecamatan Kaduede Kabupaten Kuningan”. Fokus penelitian ini adalah mengetahui proses, strategi, dan dampak pemberdayaan ekonomi mealui home industry penyulingan daun cengkeh di Desa Sindangjawa, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menghasilkan minyak cengkeh yaitu minyak dari hasil penyulingan daun cengkeh serta mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi melalui home industri penyulingan daun cengkeh di Desa Sindangjawa Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini dengan peneliti memiliki perbedaan yang terletak pada tujuan serta fokus penelitiannya. Pada penelitian ini memiliki fokus penelitian pada proses, strategi serta dampak pemberdayaan ekonomi melalui home industri. Sedangkan fokus penelitian peneliti memiliki fokus pada program, proses pelaksanaan, serta hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui home industri.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Shafirotul Azizah Laila pada tahun 2022, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas



Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Donat di Desa Kota Jawa Kecamatan Waay Khilau Kabupaten Pesawaran”. Skripsi ini menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry donat di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui donasi industri rumah tangga dan mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaannya. Metodologi penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini dengan peneliti memiliki salah satu perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah fokus penelitian mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek dalam penelitian sebelumnya adalah home industri donat sedangkan pada penelitian ini adalah industri rumahan kerajinan rotan sintetis.

#### **G. Landasan Pemikiran**

Landasan pemikiran menjelaskan secara rinci penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didasarkan pada temuan penelitian yang dianggap serupa dan relevan, serta terkait dengan penelitian yang sedang berlangsung. Hal ini juga mencakup uraian konsep yang dianggap relevan, yang akan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian tersebut.

## 1. Landasan Teoritis

Dalam upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, diperlukan landasan teori yang disusun secara ilmiah sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan pandangan para ahli di bidangnya. Oleh karena itu, peneliti menguraikan beberapa pendapat para ahli yang relevan dengan penelitian ini.

### A. Pemberdayaan Masyarakat

Teori pembedayaan merupakan dasar dari penelitian ini. Pemberdayaan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi berdaya, mempunyai daya, atau mempunyai kekuatan.

Perkins dan Zimmerman yang di kutip dalam buku Suharto menyoroiti pemberdayaan dari sisi konteksnya, bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan hasil, Secara rinci Perkins dan Zimmerman menyatakan bahwa:

*“Theories of empowerment include both process and outcomes, suggesting that actions, activities, or structures maybe empowering, and than the outcome of such process result in a level of being empowered”.*

Dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pemberdayaan menurut Perkins dan Zimmerman, terdapat dua aspek utama, yaitu proses yang mencakup tindakan, kegiatan, atau struktur, dan hasil yang mencakup kinerja atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang diberdayakan (Suharto, 2014).

Pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya untuk memberi masyarakat lebih banyak pilihan, Ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat

diberdayakan untuk melihat dan mengambil keputusan yang akan menguntungkannya. Masyarakat yang berdaya memiliki kemampuan untuk memilih dan membuat keputusan. Mentransformasi dan melembagakan setiap aspek ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jama'ah), dan masyarakat (ummah) disebut sebagai pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam (Machendrawaty, 2001).

Kelompok masyarakat harus diberikan arahan dan bimbingan untuk mencapai tujuan pemberdayaan sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari secara mandiri dan termasuk dalam masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan lebih fokus pada proses pemberdayaan karena pengembangan masyarakat adalah proses, jika prosesnya berjalan dengan baik, hasilnya juga akan berjalan dengan baik (Safei A. A., 2020).

Oleh karena itu, pemberdayaan dapat dipahami sebagai tujuan yang ingin dicapai serta sebagai proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok-kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mencerminkan keadaan atau hasil yang diinginkan melalui perubahan sosial. Tujuan pemberdayaan sering dikaitkan dengan indikator keberhasilan, sehingga dalam konteks pemberdayaan, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas, mungkin dengan merumuskan visi dan misi yang spesifik (Suharto, 2014).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan peningkatan kepemilikan faktor-faktor produksi, kontrol dalam distribusi dan

pemasaran, memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang layak, serta memberikan mereka pengetahuan, informasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan, dan meningkatkan posisi mereka dalam masyarakat.

### **B. Ekonomi Masyarakat**

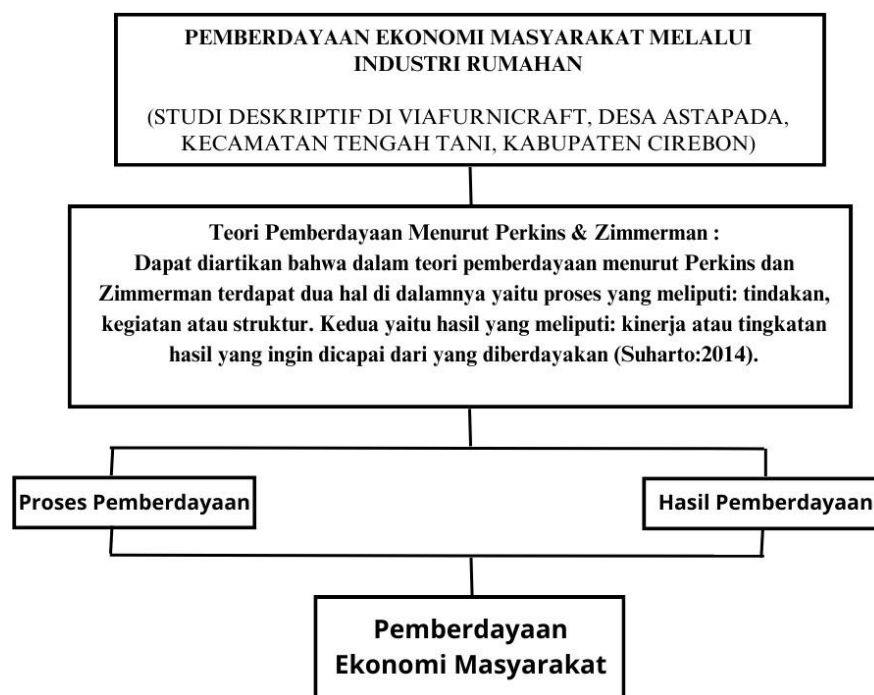
Definisi pemberdayaan ekonomi menurut Eddy Papilaya, yang dirujuk oleh Zubaedi, adalah usaha untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dengan memberikan dorongan, motivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, sehingga menghasilkan tindakan konkret (Zubaedi, 2007).

Sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Zubaedi, Ginandjar Kartasasmitha menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah tindakan untuk mengembangkan kapasitas individu dengan merangsang, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta berusaha untuk mengembangkannya (Kartasasmitha, 1996).

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, hal tersebut mencakup semua aktivitas ekonomi dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai proses penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, kontrol dalam distribusi dan pemasaran, upaya untuk memastikan masyarakat menerima

gaji atau upah yang memadai, serta memberikan akses kepada mereka terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mereka agar dapat mandiri dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan, dan meningkatkan posisi mereka dalam masyarakat.

## 2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Industri rumahan kerajinan rotan sintetis ini merupakan industri rumahan yang melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada para pegawainya, dimana industri rumahan ini merancang serta melaksanakan program kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan industri ini. Tujuan akhir dari program yang dilakukan adalah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Astapada.

## **H. Langkah Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi penelitian dilakukan di Jalan Ki Ageng Tapa, Desa Astapada, Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat pemberayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan yang menurut penulis layak untuk diteliti dan bisa membangun perekonomian di desa tersebut. Selain itu juga industri rumah ini telah berupaya dan mampu meningkatkan perekonomian di wilayah Jalan Ki Ageng Tapa, Desa Astapada Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Fenomenologi karena peneliti mencoba mengikuti setiap aktivitas yang ada di industri rumahan secara langsung, sehingga peneliti memiliki pengalaman dan dapat memahami aktivitas yang dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari paradigma fenomenologi, yaitu pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif dari apa yang didapatkan di lapangan berupa tulisan atau ungkapan dan tingkah laku yang didapatkan di observasi lapangan.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono, metode deskriptif berarti mengeksplorasi atau mengambil gambaran situasi

sosial secara komprehensif, mendalam, dan menyeluruh. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif digunakan untuk mempelajari lokasi penelitian dan memberikan gambaran mendalam tentang kondisi saat ini di Desa Astapada mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerajinan rotan sintesis.

#### **4. Jenis data**

Jenis data ini berarti menguraikan atau memisahkan, menganalisis data berarti menguraikan atau menjelaskan data kemudian ditarik makna – makna dan kesimpulan. Data yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi :

- a. Data tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerajinan rotan sintesis.
- b. Data tentang hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan kerajinan rotan sintesis.

#### **5. Sumber data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu responden yang terlibat secara langsung dan memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta bersedia untuk memberikan data sumber informasi secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pemilik industri kerajinan rumahan rotan sintesis.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu responden yang terlibat secara langsung dan memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta bersedia untuk memberikan data sumber informasi secara langsung. Sumber data primer

pada penelitian ini yaitu pengrajin atau karyawan dari industri kerajinan rumahan rotan sintetis.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data lapangan secara konsisten dengan mengamati langsung objek penelitian. Metode observasi ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang akan diteliti dan mencatatnya secara sistematis. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mempermudah pencatatan setelah pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung industri kerajinan rotan sintetis rumahan di Desa Astapada, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon, dan melihat apakah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan.

### **b. Wawancara**

Menurut Sugiyono wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dalam konteks penelitian yang mengimplikasikan dialog langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber. Fokus dari proses wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang substansial dan dalam mengenai subjek penelitian, yang mencakup pandangan, pengalaman, pendapat, atau persepsi yang dimiliki oleh responden terkait dengan topik penelitian yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2016).

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, jelas, dan dapat dipertanggung jawabkan dengan melakukan dialog dan tanya jawab secara langsung dengan pengrajin rotan dan



beberapa masyarakat Desa Astapada.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan atau rekaman tentang peristiwa atau kegiatan yang telah terjadi, yang dapat berbentuk tulisan, deskripsi, atau karya seni yang dibuat oleh individu tertentu. Penelitian ini melibatkan studi dokumentasi, yang melengkapi observasi dan wawancara. Metode studi dokumentasi ini menggunakan dokumen tertulis, rekaman, serta gambar dari objek yang sedang diteliti. Salah satu contohnya adalah penelitian tentang proses pembuatan kerajinan rotan sintetis di Industri Rumahan Kerajinan Rotan Sintetis yang berlokasi di Jalan Ki Ageng Tapa, Desa Astapada, Kecamatan Tengah Tani, Kabupaten Cirebon.

## **7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan data yang kompleks, menyeluruh, dan bersifat subjektif. Metode penelitian kualitatif memungkinkan untuk dilakukan secara sistematis, menyajikan, dan membuat keputusan yang bersifat universal.

Menurut Sugiyono (2011) mendefinisikan analisis data sebagai proses penyusunan hasil penelitian dari tahap awal hingga akhir agar dapat dimengerti dan dimanfaatkan oleh pihak lain selain peneliti itu sendiri. Dalam konteks penelitian tentang industri rumahan kerajinan rotan sintetis, peneliti akan secara rutin menganalisis data yang telah dikumpulkan. Mereka akan menjelaskan dan menafsirkan hasil penelitian berdasarkan analisis yang mereka lakukan. Namun, hasil penelitian tidak akan

dimodifikasi atau diubah (Sugiyono, 2016).

**a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Serta dilakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara umum untuk memperoleh keakuratan dari setiap sumber yang digunakan sebagai proses pengumpulan data.

**b. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Peneliti melakukan reduksi data untuk membuat data di lapangan proses penelitian menjadi lebih mudah difahami dan difokuskan. Mereka melakukan reduksi data dengan menggunakan ringkasan data, mengelompokkan data, dan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal penting yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan, khususnya industri kerajinan rotan sintetis.

**c. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi dalam bentuk yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan rekomendasi yang tepat. Data tersebut sering disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan analisis. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari industri rumahan kerajinan Rotan Sintetis. Data ini memberikan landasan bagi peneliti untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang relevan.

**d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Setelah pengumpulan dan penyusunan data penelitian secara sistematis, individu dapat menyimpulkan temuan terkait masalah yang sedang diselidiki. Proses penyimpulan ini melibatkan reduksi data yang diperoleh dari penelitian kualitatif sebagai dasar untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan.

**e. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik triangulasi data merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas data. Dalam pandangan Patton dikutip dalam Moleong (2012), triangulasi merujuk pada penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi keabsahan informasi yang diperoleh. Pendekatan ini sering digunakan sebagai langkah pembandingan dan pengecekan data guna memastikan konsistensi dan ketepatan hasil penelitian.